

## **Pendampingan Pendirian Koperasi Sekolah MI Jami'atul Falah Desa Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor**

<sup>1</sup>Alfida Aziz, <sup>2</sup>Yoko Tristiarto

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jakarta, Jakarta

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jakarta, Jakarta

E-mail: [alfidaaziz61@gmail.com](mailto:alfidaaziz61@gmail.com), [yoko.tristiarto@upnvj.ac.id](mailto:yoko.tristiarto@upnvj.ac.id)

### **ABSTRAK**

Abstrak Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta bertempat di Madrasah Ibtidaiyyah Jami'atul Falah Desa Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor dengan jumlah guru 16 Orang, jumlah siswa-siswi Sekolah Dasar 415 Orang T.A 2023/2024, serta siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama 115 Orang pada Tahun Ajaran 2023/2024. Pelaksanaan abdimas ditempuh dengan beberapa langkah antara lain memenuhi undangan pihak sekolah agar dilakukan penyuluhan, pemilahan khalayak sasaran, menyiapkan materi penyuluhan, memohon izin menggunakan peralatan pada pihak fakultas, dan menyusun kerangka kerja serta penjadwalan kegiatan. Hasil pelaksanaan abdimas berdasarkan evaluasi yang dilakukan telah terbentuknya koperasi Sekolah MI Jami'atul Falah dengan 7 (tujuh) orang pengurus. Modal Koperasi berasal dari simpanan wajib para anggota Rp. 10.000/orang/bulan dan jenis koperasi yang didirikan adalah koperasi konsumsi.

**Kata kunci : simpanan wajib, SHU**

### **ABSTRACT**

*The community service was done by team from Economy Faculty UPN "Veteran" Jakarta, held in Madrasah Ibtidaiyyah Jam'atul Falah Desa Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, that had 16 teachers, 415 elementary students for year 2023/2024, 19 high school teachers with 115 students for year 2023/2024. The community service was done in several step, answer the school's invitation by doing the counseling, sorting the public target, preparing the counseling material, ask permission for using the faculty's facilities, preparing the students, and set up the frame work and the schedule. The results based on the evaluation was, already established the cooperation management, the reporting process to the head of religious affairs and cooperation agency of kabupaten Bogor, by invited the student parents with the capital of the cooperation based on the compulsory savings of the members Rp. 10.000/person/month and the type of the cooperation was established was saving and loan cooperation. The school management wants another mentoring for the school cooperation to achieve their goals, which is welfare of its members.*

**Keyword : compulsory savings, results saving**

## 1. PENDAHULUAN

Koperasi diharapkan sebagai soko guru perekonomian nasional saat ini belum dapat berperan secara maksimal begitu juga dengan masyarakat belum memahami secara penuh tentang keberadaan koperasi sehingga dirasa masih perlu di tingkatkan peranannya.

Koperasi dilingkungan siswa-siswi sekolah masih berpotensi untuk dikembangkan peranannya sebagai pendukung ekonomi masyarakat. Pendirian Koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi belajar menyelesaikan masalah

Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta mewajibkan setiap Dosennya untuk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi kegiatan Program Pendidikan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (Abdimas).

Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyyah Jami'atul Falah yang beralamat di Jl. Jambudipa no. 26 Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Depok yang sudah terakreditasi dengan "B" yang dimiliki oleh Yayasan Jamiyatul Falah dengan jumlah siswa Sekolah dasar 415orang , jumlah guru 16 orang dan siswa Sekolah Manengah Pertama 115 orang jumlah guru 9 orang. Mengingat banyaknya kebutuhan siswa-siswi sekolah sehari-hari yang dapat disediakan oleh koperasi antara lain, alat tulis, buku-buku makanan kecil, seragam sekolah, maupun keperluan lainnya yang menjadi kebutuhan siswa-siswi yang sering dipenuhi diluar area sekolah.

Dari observasi yang dilakukan tim pengabdian, maka sesuai dengan permohonan pihak sekolah , dirasa perlu sekolah Ibtidaiyyah Jami'atul Falah memiliki sebuah koperasi yang dapat

membantu siswa-siswi dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, serta dapat melatih para siswa dalam berinovasi dan berwirausaha. Untuk itu diperlukan abdimas sebagai pendampingan dalam pendirian koperasi sekolah.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan observasi tim pengabdian, Madrasah Ibtidaiyyah Jami'atul Falah menghadapi beberapa permasalahan terkait pendirian dan pengelolaan koperasi sekolah, yaitu:

1. Kurangnya Pemahaman Koperasi Siswa dan guru belum memahami sepenuhnya peran koperasi sebagai pendukung ekonomi dan pengembangan keterampilan wirausaha.
2. Belum Ada Koperasi Sekolah Sekolah belum memiliki koperasi untuk memenuhi kebutuhan harian siswa, seperti alat tulis dan makanan ringan, sehingga siswa harus mencari di luar sekolah.
3. Belum Optimalnya Pengembangan Wirausaha Siswa Potensi koperasi sebagai sarana belajar wirausaha belum dimanfaatkan karena kurangnya fasilitas dan pendampingan.
4. Keterbatasan Sumber Daya Sekolah membutuhkan bantuan dalam merencanakan dan mengelola koperasi, serta pendampingan untuk operasionalisasi yang efektif.

## 3. METODOLOGI

### Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata bahasa Inggris "co" dan "operasi", yang masing-masing berarti "bersama" dan "operasi" berarti "usaha." Oleh karena itu, koperasi adalah usaha bersama. Koperasi didefinisikan dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang

atau badan hukum koperasi dan melaksanakan operasinya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

### Arti Penting Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah, yang terdiri dari siswa sekolah dasar, menengah, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan setara lainnya, berperan penting dalam membantu siswa menjadi lebih mandiri dan dewasa. Selain itu, koperasi sekolah turut mendukung pemerintah dalam mengembangkan sektor perkoperasian melalui kurikulum sekolah, serta mendidik siswa agar menjadi individu yang disiplin, jujur, pekerja keras, setia kawan, kolaboratif, membantu sesama, dan demokratis. Koperasi ini juga memberikan pengetahuan serta keterampilan berkolaborasi yang dapat menjadi bekal bagi siswa di masa depan.

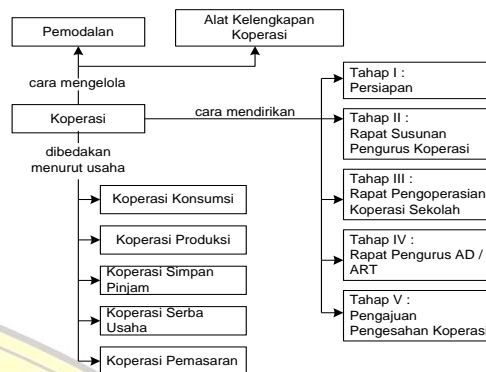
### Bidang-bidang usaha koperasi

Bidang bisnis koperasi meliputi berbagai sektor. Koperasi konsumsi berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari anggotanya. Koperasi produksi bergerak dalam pembuatan barang, seperti koperasi di bidang perkebunan, peternakan, dan kerajinan kecil. Koperasi simpan pinjam (KSP) beroperasi dalam bidang keuangan dengan fokus pada simpan pinjam, misalnya KSP yang terdiri dari petani, nelayan, dan karyawan. Sementara itu, koperasi jasa berfokus pada penyediaan layanan jasa, seperti koperasi yang bergerak dalam usaha jasa.

### Tahap-tahap pembentukan koperasi

Pendirian koperasi akan terdiri dari empat tahap: persiapan, rapat pembentukan pengurus, rapat

pengoperasian, rapat pengurus AD/ART, dan pengajuan pengesahan.



Gambar 1. Tahap-tahap pembentukan koperasi

### Cara mendirikan koperasi

Simulasi merupakan metode terbaik untuk mempelajari pembentukan koperasi sekolah, di mana simulasi menggambarkan atau meniru suatu proses atau sistem seperti yang terjadi di dunia nyata. Proses ini dapat dilakukan dengan membagi kelas ke dalam kelompok yang diperlukan setidaknya seminggu sebelum simulasi, dan setiap kelompok akan menyelesaikan satu tahapan. Sebelum memulai, setiap anggota kelompok berkumpul untuk menentukan peran masing-masing dan apa yang perlu dipersiapkan. Simulasi ini mirip dengan drama, dan siswa serta guru disarankan untuk menyepakati elemen yang akan dinilai. Penyesuaian dapat dilakukan sesuai situasi dan kondisi kelas atau sekolah.

### Prosedur mendapatkan pengakuan dan pengesahan koperasi sekolah

Proses pengakuan dan pengesahan koperasi sekolah dimulai dengan pengajuan surat permohonan ke Kantor Koperasi Tingkat II (kabupaten atau kota). Setelah diterima, akan diberikan "surat tanda terima" yang berfungsi sebagai dasar hukum untuk menjalankan kegiatan koperasi sekolah.



Selama menunggu penerbitan "Akta Pengakuan, Akta Pengesahan, atau Akta Pendirian" dari Kantor Koperasi Tingkat Provinsi, koperasi sekolah dapat beroperasi. Setelah semua persyaratan terpenuhi, koperasi sekolah akan menerima "Akta Pengakuan, Pengesahan, atau Pendirian" secara resmi.

### **Barang yang diusahakan Koperasi Sekolah**

Perlengkapan menulis, buku pelajaran, operasional kafetaria sekolah, seragam, makanan, minuman, dan permen merupakan beberapa kebutuhan siswa, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan. Koperasi sekolah juga dapat menyediakan barang lain, seperti sabun, pasta gigi, dan sikat gigi jika memungkinkan. Dengan membeli produk dari grosir atau agen secara langsung dan menjualnya kembali dengan margin keuntungan yang wajar, koperasi sekolah bisa mendapatkan barang dengan harga yang lebih murah.

### **Pengelolaan koperasi sekolah**

Modal sendiri (equity) adalah modal yang menanggung risiko dan berasal dari kontribusi anggota koperasi melalui berbagai sumber. Modal ini meliputi beberapa komponen, yaitu:

1. **Simpanan pokok**, yang merupakan iuran anggota dengan jumlah yang sama untuk setiap individu dan hanya dibayarkan sekali saat mereka bergabung sebagai anggota.
2. **Simpanan wajib**, yang merupakan kontribusi rutin anggota setiap bulan dengan nominal yang telah ditentukan sebelumnya.
3. **Cadangan**, yaitu dana yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap akhir tahun. Dana ini berfungsi untuk memperkuat modal koperasi dan

menutup kerugian apabila koperasi mengalami masalah keuangan.

Selain itu, modal sendiri juga dapat berasal dari **hibah**, yang merupakan sumbangan sukarela dan tidak mengikat dari individu atau lembaga lain untuk mendukung koperasi.

Di luar modal sendiri, koperasi juga dapat memperoleh **modal pinjaman**. Pinjaman ini bisa berasal dari simpanan sukarela anggota, koperasi lain, atau lembaga perbankan.

Ada juga **modal penyertaan**, yang bisa didapatkan dari pemerintah, sekolah, atau masyarakat umum. Modal penyertaan ini sangat bermanfaat dalam membantu mengembangkan usaha koperasi, terutama dalam kegiatan investasi untuk memperluas bisnis koperasi.

### **Bidang organisasi**

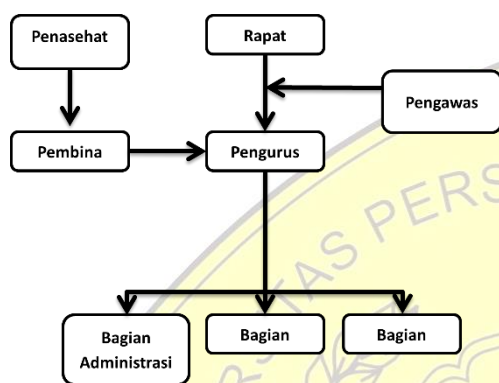
Dalam koperasi, rapat anggota memiliki otoritas tertinggi dan menjadi forum di mana semua keputusan penting dibuat. Melalui rapat anggota, seluruh anggota dapat menyusun anggaran dasar, menetapkan kebijakan umum terkait organisasi, manajemen, dan bisnis koperasi, serta memilih, mengangkat, dan memberhentikan pengurus serta pengawas. Selain itu, rapat ini juga membahas rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja, serta pengesahan laporan keuangan. Setiap akhir tahun, Rapat Anggota Tahunan (RAT) diadakan untuk mengevaluasi laporan pertanggungjawaban pengurus dan merencanakan program tahun berikutnya. Jika ada situasi darurat yang mengancam keberlangsungan koperasi, Rapat Anggota Luar Biasa akan diselenggarakan.

### **Pengawas koperasi**

Pengawas koperasi dipilih dalam rapat anggota, sama seperti pengurus, dan

bertugas memantau jalannya koperasi. Di koperasi sekolah, pengawas biasanya adalah guru atau pihak lain yang telah ditunjuk dan bersedia menjalankan tugas tersebut. Tanggung jawab pengawas meliputi pengawasan keuangan, operasi bisnis, pengeluaran modal, serta penggunaan utang atau kredit koperasi.

**Struktur organisasi koperasi sekolah**



Gambar 2. Struktur organisasi koperasi sekolah

**Manfaat koperasi sekolah**

Membantu siswa memenuhi kebutuhan mereka dengan harga yang relatif lebih murah daripada di toko atau pasar, mengajarkan mereka untuk berinvestasi, memberi mereka kesempatan untuk berwirausaha, dan memberi mereka kesempatan untuk menjadi distributor.

**Menghitung SHU koperasi**

Setiap koperasi mengadakan Rapat Akhir Tahun (RAT) pada akhir periode, dengan salah satu tujuan utamanya adalah membahas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut umumnya mencakup laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU), laporan perubahan posisi kekayaan bersih, dan laporan neraca. SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh selama satu tahun buku setelah dikurangi dengan beban, penyusutan, dan kewajiban

lainnya, termasuk pajak yang berlaku. Pendapatan koperasi adalah hasil yang diperoleh dari kontribusi anggota terhadap beban koperasi. Sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar dan berdasarkan hasil RAT, SHU harus dibagikan kepada anggota.

**Pembagian SHU**

Pembagian SHU kepada anggota koperasi mencakup jasa modal/simpanan dan jasa anggota. Jasa modal/simpanan adalah bagian SHU untuk diberikan kepada anggota menurut besar simpanan mereka. Semakin besar simpanan seorang anggota koperasi maka semakin besar pula SHU yang akan mereka peroleh nantinya. Simpanan dalam hal ini adalah simpanan wajib dan simpanan pokok.

$$SHU \text{ Jasa Modal} = \frac{SHU \text{ untuk Modal}}{\text{Total simpanan}} \times \text{Simpanan Anggota}$$

Jasa anggota adalah bagian SHU untuk diberikan kepada anggota menurut jasa anggota yang diberikan kepada koperasi.

**Perhitungan SHU**

Perhitungan SHU tergantung pada ragam usaha koperasi. Perhitungan SHU bila koperasi itu bergerak di bidang perdagangan adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SHU \text{ Kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

Atau bisa juga dihitung sebagai berikut:

$$SHU \text{ Bersih} = \frac{SHU \text{ Kotor} - \text{Beban Usaha} - \text{Beban di Luar Usaha}}{\text{Pendapatan lain - lain}}$$

**Laporan perhitungan SHU**

Pendapatan Usaha :

Penjualan	XXX
Retur Penjualan	<u>XXX -</u>
Penjualan Bersih	XXX
HPP :	
Persediaan Awal	XXX
Pembelian	XXX

Biaya Angkut Pembelian	XXX
Retur Pembelian	XXX
Potongan Pembelian	XXX
Persediaan Akhir	<u>XXX</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>XXX</u> -
SHU Kotor	XXX
Beban Usaha	XXX -
Beban di Luar Usaha	XXX -
Pendapatan Lain-lain	<u>XXX</u> +
<b>SHU Bersih</b>	<b>XXX</b>

Setiap anggota koperasi, bersama dengan koperasi itu sendiri, akan memberikan kontribusi tertentu untuk membentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Oleh karena itu, di akhir tahun buku, setiap anggota koperasi akan menerima pembagian SHU berdasarkan jasa yang mereka berikan kepada koperasi.

Salah satu pertimbangan dalam pembagian SHU adalah bahwa anggota tidak terlibat langsung dalam pembentukan SHU. Hasil usaha yang berasal dari pihak lain dapat lebih cepat dimanfaatkan untuk kemajuan koperasi, karena pertumbuhan koperasi akan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Undang-undang tidak secara khusus mengatur cara pembagian SHU. Ketentuan mengenai pembagian SHU diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi, yang besarnya dapat diubah secara berkala sesuai keputusan rapat anggota. Penting untuk dicatat bahwa SHU yang dibagikan adalah SHU setelah dikurangi pajak (Undang-Undang Koperasi No. 17 Tahun 2012).

Dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini, metode yang digunakan meliputi wawancara terstruktur dan diskusi kelompok. Wawancara terstruktur bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai mekanisme pelaksanaan pendirian serta isu-isu tantangan dan permasalahan dalam pengembangan koperasi. Diskusi kelompok diadakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan isu-isu utama serta tantangan

dalam pendirian koperasi, merumuskan bentuk dan mekanisme penyempurnaan pendirian serta menyampaikan materi ceramah, memberikan pelatihan sebelum pelaksanaan dengan bantuan dua mahasiswa, dan mengumpulkan delapan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang harus diisi oleh peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan beberapa tahap :

- Tahap pembuatan proposal dan perkenalan dengan pihak sekolah sekaligus menyepakati waktu untuk penyuluhan agar tidak mengganggu kegiatan peruses belajar mengajar.
- Melakukan penyuluhan kepada 44 orang siswa dan siswi dan 10 orang guru guna memberikan pemahaman manfaat koperasi sekolah. Sebelum pelaksanaan dilakukan pembagian kuesioner oleh dua orang mahasiswa yang harus diisi oleh para peserta tahap penyuluhan untuk mengetahui sampai seberapa jauh pengenalan para siswa-siswi dan guru terhadap manfaat koperasi sekolah, hasil kuisisioner menunjukkan peserta yang tidak mengerti (30%), mengerti (10%), sangat tidak mengerti (60%).
- Setelah pelaksanaan penyuluhan. Melakukan evaluasi untuk mengetahui sampai seberapa jauh pemahaman para peserta terhadap manfaat dari koperasekolah hasil kuisisioner menunjukkan tidak mengerti (5%), mengerti (15%), sangat mengerti (80%).
- Melakukan monitoring untuk melihat tingkat keberhasilan pengelolaan koperasi sekolah,
  - Terbentuknya koperasi sekolah dengan 7 orang jumlah pengurus 2 dari guru dan 5 orang dari siswa-siswi.



- 2) Mampu menyusun anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi sekolah.
- 3) Mampu melakukan perhitungan SHU (Sisa Hasil Usaha)

### Pembahasan

Dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dihadiri oleh 44 (empat puluh empat) orang peserta dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kata sambutan dari kepala sekolah sekali gus memperkenalkan tim pengabdian kepada para peserta
2. Dua orang mahasiswa yang membantu pelaksanaan penyuluhan melakukan penyebaran kuensioner sekali gus membagikan snack.
3. Tim pengabdian mulai melakukan penyuluhan dan mahasiswa mengedarkan materi penyuluhan sekali gus mengumpulkan kuensioner yang telah diisi oleh peserta.
4. Tim pengabdian melakukan penyuluhan dari jam 8.00 sampai dengan jam 13.00 WIB.
5. Tanya jawab antara peserta dengan tim pengabdian, dan mahasiswa mengumpulkan kuensioner yang telah diisi.
6. Foto bersama dengan peserta serta para guru.

Semula direncanakan pihak dari kepala kantor agama dan kepala kantor pendidikan akan hadir namun realisasinya kedua kepala perkantoran tersebut tidak dapat hadir. Untuk kegiatan monitoring dilakukan oleh tim pengabdian sebanyak 2 (dua) kali dengan melakukan kunjungan sebagai wujud pendampingan pendirian koperasi sekolah pada saat rapat pemilihan pengurus dan pada saat penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Selain materi dalam bentuk makalah yang diberikan kepada peserta dan untuk keperluan peraga, demonstrasi serta keperluan lainnya tim pengabdian juga

menyediakan contoh Anggaran Dasar dan anggaran Rumah Tangga Koperasi sekolah dan dan keperluan lainnya.

Pada sesi Tanya jawab, diawal pembukaan pelaksanaan tim pengabdian memberikan informasi kepada peserta abdimas bahwa dalam sesi Tanya jawab akan diberikan hadiah bagi tiga penanya terbaik dengan maksud agar peserta memperhatikan materi yang disampaikan penyuluh dengan seksama, sehingga pertanyaan yang disampaikan kepada tim pengabdian dicukup baik.

Ada evaluasi yang dilakukan pada awal dan akhir kegiatan abdimas. Peserta abdimas mengisi kuensioner yang dibuat oleh tim pengabdian sebanyak 44 (empat puluh empat) orang berdasarkan khalayak sasaran yang telah ditentukan, dan semua kuensioner dikembalikan kepada tim pengabdian. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa baik materi yang telah disampaikan dipahami oleh peserta dan seberapa baik tanggapannya terhadap kegiatan abdimas. Selain itu, untuk mengetahui apakah materi yang telah disampaikan

Pada awal sesi tanya jawab, tim pengabdian memberi tahu peserta abdimas bahwa tiga penanya terbaik akan diberikan hadiah. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta memperhatikan apa yang disampaikan penyuluh sehingga pertanyaan yang dibuat oleh tim pengabdian dapat dijawab dengan baik. Ada evaluasi yang dilakukan pada awal dan akhir kegiatan abdimas. Peserta abdimas mengisi kuensioner yang dibuat oleh tim pengabdian sebanyak 44 (empat puluh empat) orang berdasarkan khalayak sasaran yang telah ditentukan, dan semua kuensioner dikembalikan kepada tim pengabdian. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa baik materi yang telah disampaikan telah dipahami oleh peserta dan bagaimana mereka menanggapi kegiatan abdimas.

### Hambatan

Selama melakukan pengabdian ini hambatan yang ditemukan adalah:

- a. Sulitnya berkoordinasi dengan audiens karena jadwal belajar dan mengajar bersamaan dengan waktu penyuluhan
- b. Tidak hadirnya orang tua/wali murid pada saat penyuluhan/pendampingan karena kesibukan mereka.
- c. Kondisi ruangan kelas dan fasilitas yang tersedia belum mendukung untuk terlaksananya penyuluhan ini lebih sempurna.

## 5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat (abdimas) merupakan tanggung jawab setiap dosen untuk melibatkan masyarakat dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan, dan pendampingan. Pelaksanaan abdimas di Madrasah Ibtidaiyyah Jami'atul Falah di Kecamatan Sukaraja menunjukkan hasil yang signifikan berdasarkan analisis evaluasi. Di awal kegiatan, kuesioner digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa dan guru memahami manfaat koperasi sekolah, yang menunjukkan 30% tidak mengerti, 10% mengerti, dan 60% sangat tidak mengerti. Abdimas dilakukan melalui penyuluhan, monitoring, dan pendampingan, dengan materi tentang manfaat koperasi sekolah, cara serta tahapan pembentukan koperasi, pengelolaan, struktur organisasi, perhitungan SHU, dan pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan. Selain itu, diperkenalkan pula contoh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi sekolah. Evaluasi setelah kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, dengan 5% tidak mengerti, 15% mengerti, dan 80% sangat mengerti. Kini, koperasi

sekolah MI Jami'atul Falah telah berdiri dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, dikelola oleh tujuh pengurus, terdiri dari dua guru dan empat siswa.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua *stakeholder*/pemangku kepentingan, terutama pihak sekolah MI Jami'atul Falah, dan para kolega yang telah mendukung penulis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Koperasi UMKM dan Pasar. 2011. *Buku Saku Pengkoperasian*. Depok: Dinas Koperasi UMKM dan Pasar.
- Koperasi Sekolah. Di Wikipedia. [id.wikipedia.org/wiki/koperasi\\_sekolah](https://id.wikipedia.org/wiki/koperasi_sekolah)
- Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 dan Perubahannya.
- Undang-Undang Koperasi No. 17 Tahun 2012 tentang Pengkoperasian.
- Sitio A, Tamba H. 2001. *Koperasi, Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.